

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini memaparkan tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi yang diperoleh dari berbagai temuan dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya.

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian pembahasan sebagaimana telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa internalisasi nilai kesantunan pada pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Pamanukan Subang dilakukan dengan mencakup proses transinformasi, transaksi dan transinternalisasi nilai kesantunan yang dilaksanakan ke dalam lima unsur inti, yakni: *Modelling* (mencontohkan); *Informing* (menginformasikan); *Feeling* (meyakinkan/menyadarkan); *Directing* (mengarahkan/mengawasi); dan *Affirmation* (penegasan). Adapun secara khusus, kesimpulan daripada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Kesantunan siswa SMA Negeri 1 Pamanukan Subang, dapat dilihat dari perilaku-perilaku yang ditunjukkan oleh siswa yang dapat digolongkan ke dalam perilaku baik dan perilaku buruk. Perilaku baik, mencakup: tolong-menolong dan saling membantu; bersilaturahmi, mengucapkan *salam* dan saling bersalaman ketika bertemu; menjaga persaudaraan; lapang dada dan menerima kekalahan; tidak sombong dan rendah hati; berbicara sopan; menepati janji; amanah; dan berpenampilan rapih. Perilaku baik ini merupakan cerminan daripada karakter religius siswa. Sementara perilaku buruk yang tidak santun, meliputi: penggunaan bahasa “kasar” dalam berkomunikasi; mengejek dan bertengkar.

Proses transinformasi nilai kesantunan pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pamanukan Subang dilaksanakan untuk memberikan informasi (*informing*) terkait nilai-nilai kesantunan yang dilakukan secara terencana dengan mempersiapkan rencana pembelajaran terlebih dahulu dan juga dilakukan secara sistematis dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran serta dilakukan

secara terukur dengan adanya proses evaluasi yang dilakukan setelah transinformasi nilai kesantunan dilaksanakan.

Proses transaksi nilai kesantunan pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pamanukan Subang dilaksanakan dengan mencontohkan (*modelling*) nilai yang ditransaksikan kepada peserta didik. Transaksi nilai kesantunan tersebut juga dilakukan dengan memberikan keteladanan baik melalui perilaku guru maupun penayangan video yang memuat nilai keteladanan melalui proses visualiasi. Selain itu pada proses transaksi nilai kesantunan juga diberikan latihan dalam bentuk siswa mempraktikkan nilai-nilai kesantunan yang ditransaksikan.

Proses transinternalisasi nilai kesantunan pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pamanukan Subang dilakukan dengan memberikan penguatan melalui afirmasi (*Affirmation*) kepada siswa akan nilai-nilai yang diinternalisasikan, baik dalam kelas maupun di luar kelas, kemudian juga pada proses transinternalisasi ini dilakukan pengawasan terhadap perilaku siswa guna mengarahkan (*Directing*) serta melakukan pembiasaan kepada siswa untuk mengamalkan nilai-nilai kesantunan secara terus menerus baik ketika siswa mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas, maupun ketika mereka berada di luar lingkungan kelas. Hal ini dilakukan untuk terus menyadarkan dan meyakinkan (*Feeling*) akan pentingnya nilai-nilai kesantunan. Pembiasaan ini juga dilakukan dengan didukung oleh sejumlah kegiatan yang bermuatan nilai-nilai keagamaan, seperti shalat dhuha berjamaah, *tadarrus*, mengikuti kegiatan Rohis di sekolah, dan lain sebagainya.

Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses internalisasi nilai kesantunan untuk membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Pamanukan Subang, di antaranya: faktor lingkungan pergaulan siswa di luar sekolah; faktor pengaruh media sosial; faktor internal diri siswa; dan faktor terbatasnya jam pelajaran PAI di Sekolah. Dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut, dilakukan alternatif langkah yang dijadikan solusi, meliputi: memberikan penguatan dengan mengingatkan dan menasihati siswa; mengadakan program *home visit*; pembatasan penggunaan *Handphone*; melakukan kerjasama dengan orang tua atau wali siswa; dan memperluas proses internalisasi nilai kesantunan.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, terutama berkenaan dengan proses internalisasi nilai-nilai kesantunan di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, beberapa implikasi daripada penelien ini adalah sebagai berikut:

1. Dihasilkan formulasi berupa kerangka teoritis terkait proses internalisasi nilai kesantunan pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pamanukan Subang untuk membentuk karakter religius siswa yang berupa internalisasi nilai kesantunan berbasis kepada lima unsur inti, yakni *Modelling*, *Informing*, *Feeling*, *Directing*, dan *Affirmation* (MIFDA), yang dapat dijadikan contoh dan rujukan dalam melakukan proses internalisasi nilai kesantunan pada pembelajaran PAI bagi lembaga pendidikan sekolah lainnya.
2. Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi para pengelola terutama unsur pimpinan lembaga sekolah terkait dengan proses internalisasi nilai kesantunan kepada siswa pada pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius melalui penerapan lima unsur inti, yakni *Modelling*, *Informing*, *Feeling*, *Directing*, dan *Affirmation* (MIFDA), dengan mengeluarkan surat keputusan yang dapat dijadikan sebagai dasar pelaksanaan proses internalisasi nilai kesantunan tersebut di lembaga terkait.
3. Penelitian ini memberikan manfaat bagi para guru PAI dalam menginternalisasi nilai kesantunan untuk membentuk karakter religius siswa dengan mengadopsi konsep internalisasi nilai kesantunan berbasis kepada lima unsur inti, yakni *Modelling*, *Informing*, *Feeling*, *Directing*, dan *Affirmation* (MIFDA), sehingga proses internalisasi yang dilakukan menjadi lebih jelas, teratah dan terukur.
4. Penelitian ini dapat memberikan nilai manfaat bagi para siswa yang mengikuti proses internalisasi nilai kesantunan pada pembelajaran PAI sehingga dapat terbentuk karakter religius yang tercermin dari adanya kesantunan berpikir, kesantunan bertutur dan kesantunan bersikap.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi dari hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan sumbangsih saran dan usulan kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Rekomendasi bagi pengambil kebijakan (Kementrian Agama)

Pada penelitian ini ditemukan kerangka sistematis proses internalisasi nilai kesantunan dalam pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius siswa. Oleh karena itu hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dalam merumuskan sebuah kebijakan dalam sistem pendidikan Islam yang terkait dengan pendidikan karakter sehingga mampu mencetak generasi yang santun dan berakhlakul karimah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

2. Rekomendasi bagi Pengguna Hasil Penelitian (Kepala sekolah dan Guru)

Pada penelitian ini menghasilkan konsep utuh dan sistematis proses internalisasi nilai kesantunan dalam pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius siswa yakni *Modelling, Informing, Feeling, Directing*, dan *Affirmation* (MIFDA). Oleh karena itu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman baik dalam proses internalisasi nilai kesantunan dalam pembelajaran maupun dalam penyusunan kurikulum sekolah untuk mempersiapkan para lulusan sekolah yang memiliki karakter religius yang tercermin dari pribadi yang memiliki kesantunan berpikir, bertutur dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai yang ditransformasi dari ajaran agama dan budaya luhur bangsa Indonesia.

3. Rekomendasi bagi para peneliti berikutnya

Penelitian ini menghasilkan sebuah konsep utuh dan sistematis yang dihasilkan dari fenomena yang terjadi di lapangan lalu di analisis menggunakan teori-teori yang relevan sehingga menghasilkan sebuah konsep utuh dan sistematis, namun hasilnya perlu di uji coba secara luas. Olehkarena itu bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pengembangan model internalisasi nilai kesantunan berbasis MIFDA (*Modelling, Informing, Feeling, Directing*, dan *Affirmation*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa yang diuji coba secara luas.